

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

Husheini Fadhil¹, Firdaus Suhaimi², Ibrahim³, Maria Ulfah⁴
Universitas Islam Jakarta

¹ fadhilhsni@gmail.com, ² firdausuid@gmail.com
³ lngsama169@gmail.com, ⁴ mariaulfahuid@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has made social media an integral part of students' daily lives. Social media offers opportunities to access information and educational resources, but uncontrolled use may also affect students' concentration, discipline, and interest in learning. This study aimed to determine the effect of social media use on students' learning interest, measure the magnitude of its contribution, and identify strategies for improving learning interest through the educational use of social media. This study employed a quantitative approach with a survey method. The population consisted of 156 students at SMK Pariwisata Cipta Karya, from which 61 respondents were selected as the research sample. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, and documentation and analyzed using Pearson Product Moment correlation and regression analysis. The results showed a positive and significant relationship between social media use and students' learning interest, with a correlation coefficient of 0.615 and a significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R Square) was 0.378, indicating that social media use contributed 37.8% to variations in students' learning interest, while the remaining 62.2% was influenced by other factors outside this study. The t-test obtained a value of 5.989, while the F-test obtained a value of 35.874, both with a significance value of $0.000 < 0.05$. Therefore, educational, purposeful, and controlled use of social media can support students' learning interest.

Keywords: *Social Media, Learning Interest*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah menjadikan media sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Media sosial memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan sumber pembelajaran, tetapi penggunaan yang tidak terkontrol juga berpotensi memengaruhi konsentrasi, kedisiplinan, dan minat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat belajar peserta didik, mengukur besarnya kontribusi pengaruh tersebut, serta

mengidentifikasi strategi peningkatan minat belajar melalui pemanfaatan media sosial secara edukatif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 156 peserta didik di SMK Pariwisata Cipta Karya dengan sampel sebanyak 61 responden. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media sosial dan minat belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,615 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,378 menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 37,8% terhadap variasi minat belajar, sedangkan 62,2% lainnya dipengaruhi faktor di luar penelitian. Hasil uji t memperoleh nilai 5,989 dan uji F sebesar 35,874 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial secara edukatif, terarah, dan terkendali dapat menjadi salah satu sarana dalam mendukung peningkatan minat belajar peserta didik.

Kata Kunci: Media Sosial, Minat Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan potensi peserta didik agar mampu menghadapi berbagai perubahan dalam kehidupan. Seiring dengan perkembangan zaman, proses pendidikan turut mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan tersebut memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi tanpa dibatasi ruang dan waktu, sekaligus mengubah cara peserta didik memperoleh

pengetahuan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kecerdasan, bakat, keterampilan, kepribadian, dan tingkah laku individu ke arah yang lebih baik (Shabrina Fauza Nazila, Firdaus, 2024)

Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang sangat dekat dengan kehidupan peserta didik adalah media sosial. Kehadirannya telah menjadi bagian yang sulit dipisahkan dari aktivitas generasi muda karena memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi,

bertukar informasi, memperoleh pengetahuan, dan menghasilkan berbagai konten digital. Berdasarkan (*Tren-Pengguna-Media-Sosial-Dan-Digital-Marketing-Indonesia-2024 @ Www.Slice.Id*, n.d.) jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai 139 juta orang dengan rata-rata waktu penggunaan selama 3 jam 11 menit per hari. Tingginya intensitas penggunaan tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan peserta didik.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga telah menjadi media yang berpotensi mendukung proses pembelajaran. Apabila dimanfaatkan secara tepat, media sosial mampu memperluas akses peserta didik terhadap sumber belajar, meningkatkan interaksi akademik, serta mempermudah penyebaran informasi pendidikan. Sebaliknya, penggunaan yang tidak disertai pengawasan dapat mengurangi fokus belajar karena peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu untuk aktivitas

yang bersifat hiburan daripada kegiatan akademik.(Akrim, 2021).

Selaras dengan penjelasan (Syairozi et al., 2023) menjelaskan bahwa pesatnya perkembangan teknologi internet telah mengurangi batas ruang dan waktu sehingga seseorang dapat berkomunikasi, menemukan informasi, berbagi gagasan, dan membangun jaringan melalui berbagai platform media sosial. Namun, penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan dan perkembangan peserta didik.

Dalam bidang pendidikan, media sosial dapat memberikan manfaat apabila digunakan secara tepat dan bertanggung jawab. Peserta didik dapat memanfaatkannya untuk mencari materi pelajaran, memperoleh informasi tambahan, mengakses video edukatif, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas akademik. Media sosial yang dimanfaatkan secara bijak dapat mendukung proses pembelajaran tanpa mengganggu kesehatan mental maupun fisik peserta didik (*Hellosehat.Com*, n.d.)

Selaras dengan pendapat (Fadlan Hawari Fachrully et al., 2024) menjelaskan bahwa media sosial

memberikan kesempatan kepada penggunaanya untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan menyampaikan berbagai bentuk informasi. Di sisi lain, penggunaan yang tidak terkendali dapat menyita waktu dan mengalihkan perhatian peserta didik dari kegiatan belajar. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu diarahkan secara bijaksana agar manfaatnya dapat mendukung proses pendidikan dan dampak negatifnya dapat diminimalkan (Jahro, 2024).

Di tengah perkembangan teknologi tersebut, minat belajar menjadi salah satu unsur penting yang menentukan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Minat belajar berkaitan dengan rasa tertarik, perhatian, kesenangan, dan dorongan dalam diri seseorang untuk mengikuti kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, sedangkan rendahnya minat belajar dapat terlihat dari kurangnya perhatian, rendahnya antusiasme, dan mudahnya peserta didik merasa jenuh. Sekolah mempunyai peran penting sebagai lingkungan tempat peserta didik tumbuh dan berkembang karena

sebagian besar waktu mereka dihabiskan bersama guru dan teman sebaya. Oleh sebab itu, sekolah juga memiliki peran dalam mengarahkan peserta didik agar mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara positif untuk mendukung proses pembelajaran (Suhaimi et al., 2024).

Berdasarkan pengamatan awal di SMK Pariwisata Cipta Karya, ditemukan bahwa minat belajar peserta didik menunjukkan kondisi yang beragam. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa sebagian peserta didik aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya masih terlihat kurang fokus dan kurang bersemangat. Kedekatan peserta didik dengan teknologi dan media sosial memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, tetapi pada saat yang sama dapat menyebabkan perhatian mereka lebih mudah teralihkan. Media sosial yang banyak digunakan peserta didik antara lain TikTok, Instagram, dan YouTube (*Tren-Pengguna-Media-Sosial-Dan-Digital-Marketing-Indonesia-2024 @ Www.Slice.Id, n.d.*).

Penggunaan yang berlebihan berpotensi memengaruhi konsentrasi dan kedisiplinan belajar, sedangkan pemanfaatan secara tepat dapat membantu peserta didik memperoleh materi pelajaran, mengakses video edukatif, dan memperluas wawasan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fadlan Hawari Fachrully et al., 2024) pada peserta didik kelas XI di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media sosial dan perkembangan belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,653.

Sementara itu, penelitian (Shabrina Fauza Nazila, Firdaus, 2024) mengenai pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap minat belajar anak di SMK Daarul Uluum memperoleh nilai korelasi sebesar 0,707 dengan kategori kuat. Penelitian pertama memiliki kesamaan pada penggunaan media sosial sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian kedua memiliki kesamaan pada minat belajar sebagai variabel terikat. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat belajar peserta didik di SMK Pariwisata Cipta

Karya, sehingga memiliki fokus variabel dan lokasi penelitian yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat belajar peserta didik di SMK Pariwisata Cipta Karya, mengukur besarnya pengaruh tersebut, serta memberikan gambaran mengenai strategi pemanfaatan media sosial secara positif dan edukatif untuk mendukung minat belajar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua dalam mengarahkan penggunaan media sosial agar tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik korelasional untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media sosial (variabel X) terhadap minat belajar peserta didik (variabel Y). Populasi penelitian adalah peserta didik di SMK

Pariwisata Cipta Karya yang berjumlah 156 peserta didik. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 61 responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket (kuesioner) tertutup berskala Likert, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner masing-masing terdiri atas 20 pernyataan untuk variabel penggunaan media sosial (X) dan 20 pernyataan untuk variabel minat belajar (Y). Setiap pernyataan positif diberi skor 5–1 dan pernyataan negatif diberi skor 1–5 berdasarkan kategori jawaban Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, hingga Sangat Tidak Setuju. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara variabel penggunaan media sosial dan minat belajar peserta didik. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27 untuk mengetahui koefisien determinasi serta signifikansi pengaruh antara kedua variabel.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh dari 61 peserta didik SMK Pariwisata Cipta Karya yang menjadi responden dalam penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat belajar peserta didik. Hasil pengolahan data awal menunjukkan jumlah skor variable X (penggunaan media social) sebesar 4.494 dan variable Y (Minat Belajar) sebesar 4.727, dengan rata-rata (mean) masing-masing 73 dan 77. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui hubungan serta besarnya pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat belajar peserta didik. Hasil analisis deskriptif melalui SPSS 27 disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel X dan Variabel Y

Variabel	N	M	Mak in s	Mean
Pengguna an Media social	61	62	94	73,67
Minat belajar	61	56	10 0	77,49

Sumber: Hasil olah data SPSS 27

Variabel Penggunaan Media Sosial memiliki skor terendah sebesar 62,00 dan skor tertinggi sebesar 94,00

dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 73,67, sedangkan variabel Minat Belajar memiliki skor terendah sebesar 56,00 dan skor tertinggi sebesar 100,00. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis hubungan antara kedua variabel.

Hasil perhitungan koefisien korelasi Product Moment secara manual menghasilkan nilai (r_{xy}) sebesar 0,615. Untuk memperkuat dan membandingkan hasil perhitungan tersebut, peneliti melakukan pengujian kembali menggunakan analisis regresi linear sederhana melalui SPSS 27. Ringkasan hasil uji korelasi dan regresi disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Ringkasan Hasil Uji Korelasi dan Regresi

Parameter	Nilai
Koefisien Korelasi (R)	0,615
Koefisien Determinasi (R Square)	0,378
Adjusted R Square	0,368
Nilai t hitung	5,989
Nilai F hitung	35,874
Signifikansi (Sig. 2 tailed)	0,000

Sumber: Hasil olah data SPSS 27

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,615 menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan media sosial dan minat belajar peserta didik. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,378 berarti penggunaan media sosial memberikan kontribusi pengaruh sebesar 37,8% terhadap minat belajar peserta didik, sedangkan 62,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan, diperkuat oleh hasil uji t sebesar 5,989 dan uji F sebesar 35,864 yang juga signifikan pada taraf 0,05.

Untuk menguji hipotesis, nilai r hitung ($r_o = 0,615$) dibandingkan dengan nilai r tabel pada derajat kebebasan ($df = N - nr = 61 - 1 = 60$, yaitu sebesar 0,254 pada taraf signifikansi 5% dan 0,330 pada taraf signifikansi 1%. Karena nilai $r_o > r_t$ pada kedua taraf signifikansi tersebut, maka Hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial terhadap minat belajar peserta didik di SMK Pariwisata Cipta Karya. Berdasarkan

pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,615 berada pada interval 0,40–0,70 yang tergolong dalam kategori cukup atau sedang.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Achmad Faruqi, S.Pd., turut memperkuat temuan kuantitatif tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa minat belajar peserta didik memiliki tingkat yang berbeda-beda. Sebagian peserta didik menunjukkan antusiasme, keaktifan, dan perhatian yang baik selama proses pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya masih menunjukkan kurangnya fokus dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Penggunaan media sosial dalam kehidupan peserta didik juga dapat memberikan manfaat apabila digunakan secara tepat dan diarahkan pada kegiatan yang mendukung pembelajaran. Melalui media sosial, peserta didik dapat memperoleh informasi, mencari materi pembelajaran, berkomunikasi, serta mendapatkan berbagai sumber pengetahuan secara lebih mudah dan cepat. Sebaliknya, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari kegiatan belajar dan berpotensi

mengurangi konsentrasi selama proses pembelajaran.

Selain penggunaan media sosial, minat belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak menjadi fokus penelitian ini. Salah satu faktor tersebut adalah lingkungan pergaulan. Teman sebaya memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk sikap, kebiasaan, dan perilaku peserta didik. (Aliyah et al., 2025).

Pergaulan yang positif dapat mendorong peserta didik untuk lebih disiplin, saling memotivasi, dan meningkatkan semangat belajar. Sebaliknya, pergaulan yang negatif cenderung memberikan pengaruh yang kurang baik karena dapat dengan cepat membentuk kebiasaan yang menghambat proses belajar. Kondisi ini turut menjelaskan bahwa kontribusi penggunaan media sosial terhadap minat belajar sebesar 37,8% masih dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 62,2%, salah satunya adalah lingkungan pergaulan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Pemanfaatan media

sosial secara bijak dan terarah dapat menjadi salah satu sarana pendukung pembelajaran yang membantu meningkatkan ketertarikan, perhatian, keterlibatan, dan semangat peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu diarahkan pada kegiatan yang bersifat edukatif agar manfaatnya terhadap proses pembelajaran dapat diperoleh secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMK Pariwisata Cipta Karya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Penggunaan Media Sosial (variabel X) terhadap Minat Belajar Peserta Didik (variabel Y), dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,615 yang termasuk dalam kategori cukup atau sedang. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,378 menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 37,8% terhadap minat belajar peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 62,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), nilai t hitung sebesar 5,989, dan nilai F hitung sebesar 35,864 semakin memperkuat bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penggunaan media sosial antara lain mengarahkan peserta didik agar memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi dan sarana memperoleh materi pembelajaran, meningkatkan penggunaan konten edukatif yang menarik, memanfaatkan media sosial sebagai media komunikasi dan diskusi dalam kegiatan belajar, serta memberikan pendampingan agar penggunaannya tetap terarah dan tidak mengganggu konsentrasi belajar. Dalam hal ini, Sekolah dan guru disarankan untuk terus membimbing peserta didik dalam menggunakan media sosial secara bijak, positif, dan bertanggung jawab, khususnya pada aspek yang masih memperoleh skor rendah, yaitu pemanfaatan media sosial dalam membantu mengatasi kesulitan belajar, sehingga keberadaan media

sosial dapat memberikan manfaat yang lebih optimal dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

SURVEI DI SMK DAARUL ULUUM. 7, 12549–12555.

DAFTAR PUSTAKA

Akrim. (2021). Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa. In *Pustaka Ilmu* (1st ed., Vol. 44, Number 8). Pustaka Ilmu.

Aliyah, N. D., Fitria, N., & Choiru Ummah, N. E. (2025). Analisis Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Semangat Belajar Siswa Di Smp Noor Mushalla Surabaya. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 445–460.

Fadlan Hawari Fachrully, Firdaus, Maria Ulfah, & Nadia. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Belajar Peserta Didik: Sebuah Survei di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 268–279.

hellosehat.com. (n.d.). Retrieved <https://hellosehat.com/mental/kecanduan/tips-sehat-main-media-sosial/>

Jahro, Kunaenih. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 33(1), 1–12.

Shabrina Fauza Nazila, Firdaus, Maria. U. (2024). *PENGARUH TINGKAT EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK STUDI*

Musyarofah, Suhaimi, F., & Kunaenih. (2024). Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024* | 11029. 7, 11029–11034.

Syairozi, I., Kunaenih, Pajar Perdana, R., Syahrial, R., Sabha Alfiyani, N., & Fadilah, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak (Survei di Pulo Gebang Rt. 003/004 Jakarta Timur). *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 04(01), 8–27.

tren-pengguna-media-sosial-dan-digital-marketing-indonesia-2024 @ www.slice.id. (n.d.). Retrieved <https://www.slice.id/blog/tren-pengguna-media-sosial-dan-digital-marketing-indonesia-2024>